**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang terletak di garis katulistiwa di antara benua Asia dan Australia serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra hindia. Karena letaknya yang berada di antara benua tersebut, indonesia juga disebut sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Indonesia juga terdiri dari 17.508 pulau yang menjadikan indonesia sebagai negara kepulauan terbesar dunia.1

Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006, indonesia adalah negara dengan pendududk terbesar keempat di dunia dan juga merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, meskipun secara resmi indonesia bukanlah sebuah negara islam. Bentuk pemerintahan indonesia adalah republik,dengan dewan perwakilan rakyat dan presiden yang dipilih langsung oleh rakyat menjadikan negara indonesia sebagai negara demokrasi. Ibu kota dari negara indonesia adalah jakarta yang terletak dipulau jawa. Indonesia juga berbatasan dengan negara lainnya seperti brunei dipulau kalimantan, dengan papua nugini di pulau irian, dan dengan timor leste dipulau timor.

1 *Keanekaragaman Hayati Indonesia Kalahkan AS,mengutip pernyataan pendiri mengabay.com Rhett A. Butler,diakses melalui* [*http://www.republika.co.id/berita/-breaking*](http://www.republika.co.id/berita/-breaking) *news/lingkungan/11/02/27/166418-keanekaragaman-Hayati-indonesia-as diakses tanggal 25 maret 2016.*

Dari sabang sampai maerauke, indonesia terdiri dari berbagai mancam suku,bahasa dan agama yang berbeda. Akan tetapi, indonesia memiliki semboyan untuk dapat mempersatukan perbedaan tersebut, semboyan tersebut ialah “Bhineneka tunggal ika” (walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu), hal inilah yang membentuk keberagaman dan kesatuan bagi bangsa indonesia. Selain memiliki populasi yang besar dan wilayah yang padat, indonesia juga memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua dunia.2

Tingginya tingkat keanekaragaman hayati tersebut membuat indonesia memiliki banyak tempat eksotis yang layak untuk dijadikan sebuah objek wisata. Disini saya akan menyebutkan teluk kiluan sebagai sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di indonesia. Teluk kiluan merupakan salah satu pulau yang berada di indonesia, terletak di daerah lampung selatan, teluk kiluan memiliki banyak keunikan dari segi alam maupun dari segi baharinya, akhir-akhir ini teluk kiluan mendapat sorotan dunia mengenai keindahan alam dan wisata baharinya. Mulai dari wisata lumba-lumba, surfing, snorkling dan daving, dan masih banyak wisata pantainya di sekitar teluk kiluaan.

 2 *keanekaragaman hayati di indonesia,* di akses melalui <http://www.businessnews.co.id/-> keanekaragaman –hayati-indonesia.php tanggal 25 maret 2016

Provinsi Lampung yang berada di ujung pulau Sumatera memiliki beberapa pulau di sekitarnya yang membuat Provinsi Lampung menjadi salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan laut. Hal itu pula yang menyebabkan Provinsi Lampung tinggi akan potensi di bidang kelautan baik perikanan ataupun pariwisata. Teluk Kiluan merupakan objek wisata di Provinsi Lampung yang cukup terkenal karena potensi alamnya yang tidak dimiliki wisata bahari lain di Provinsi Lampung seperti lumba-lumba.

Menurut Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang kepariwisataan, pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan wilayah. Pembangunan dalam sektor ini memerlukan kerjasama yang baik antar pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara internal pengembangan sektor kepariwisataan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Teluk Kiluan yang memiliki keunikan keindahan alam pantai dan pegunungan, daerah singgah mamalia laut seperti lumba-lumba, paus pilot, dan juga aneka ikan black marlin dan habitat-habitat laut lainnya seharusnya dapat sangat memikat hati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dalam keadaan alami Teluk Kiluan sudah memiliki daya tarik dan pesonanya tersendiri. Teluk Kiluan memiliki beberapa pulau dengan pantai yang indah disekitarnya, keindahan karang yang membentuk sebuah kolam (Wisata Laguna), keindahan biota dalam laut yang dapat dijadikan tempat snorkling. Hal tersebut harusnya menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wiasatawan mancanegara. Agar optimalnya pembangunan di Teluk Kiluan diharapkan semua aktor yang berperan serta dalam pembangunan dapat bersinergi dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Teluk Kiluan. Sehingga dapat menunjang perencanaan pembangunan agar dapat berkelanjutan Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, yaitu terkait dengan kondisi jaringan jalan dan kemudahan akses lain yang mempengaruhi keterjangkauan wisata itu sendiri.

Lampung memiliki kondisi fisik alam yang bergelombang karena berupa perbukitan, sehingga kondisi jalan di wilayah ini masih kurang baik, kebanyakan jalan sempit dan banyak yang mengalami kerusakan. Begitu pula dengan jaringan jalan menuju ke lokasi pariwisata pesisir yang kebanyakan masih belum bagus, seperti jalan menuju Teluk Kiluan. akses menuju ke Teluk Kiluan cukup menegangkan, namun pemandangan yang terhampar menuju ke teluk ini cukup menyegarkan mata. Akses menuju ke Teluk Kiluan memang belum bagus, melewati perkampungan yang memiliki ciri khas berupa rumah panggung yang menjadi daya tarik tersendiri dalam perjalanan menuju ke Teluk Kiluan.

Objek wisata bahari yaitu snorkling, lumba-lumba berserta objek pantai-pantai lain disekitarnya yang banyak terdapat di teluk kilaun. Objek-objek wisata tersebutlah yang membuat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara datag berkunjung ke teluk kiluan, hal ini dipermudah dengan adanya beberapa orang atau perusahan yang menyediakan tour and travel ke teluk kiluan lampung. Dengan cara tersebut diperkirakan dapat meningktakan kujungan wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke teluk kiluan lampung.3

Tak dapat dipungkirin lagi bahwa sektor pariwisata merupakan sebuat aset penting bagi hubungan internasional bagi tiap-tiap negara. Indonesia semenjak bergabung dengan *Association of South East Asian Nation (ASEAN),* mulai memikirkan beberapa cara agar sektor pariwisata di indonesia dapat mengalami kemajuan dan bisa bersaing dikancah internasional, hal ini dapat dilihat dengan adanya kesepakatan negara-negara ASEAN termasuk indonesia untuk menyepakati hasil dari konfrensi tingkat tinggi ASEAN ke-8 yang membahas mengenai ASEAN Tourism Agreement.4

Melalui sektor pariwisata inilah tiap-tiap negara dapat menjalin hubungan baik diantara negara lainnya,salah satu contohnya adalah program pertukaran kebudayaan diantara negara-negara ASEAN. Dan juga penyelenggaraan event-event berskala internasioanal di daerah tujuan wisata.

Istilah pariwisata *(tourism)* baru muncul di masyarakat kira-kira abad ke-18 khususnya setelah revolusi industri di inggris. Isilah pariwisata berasal dari dilakasanakannya kegiatan wisata *(tour)*, yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggalnya sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Dalam kehidupan sehari-hari sering mendegar pariwisata dan kepariwisataan, kedua kata ini memiliki penegrtian berbeda yaitu:

Secara etimologis, “pariwisata” berasal dari bahasa sanserkerta terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing “pari” dan “wisata”.

1. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputa-putar, lengkap.
2. Wisata, berarti perjalanan,atau dapat pula diartikan berpergian

Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pola hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lai di luar tempat tinggalnya.5

Apabila kita merujuk kepada kegiatan undang-undang Republik Indonesia no. Tahun 2009 yang berisikan tentang kepariwisataan, maka disana tertulis bahwa:

*“wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengujungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.*6

Sedangkan yang dimaksudkan dengan wisatawan menurut *international Union of Office Travel Organization (IUOTO)* dan *World Tourism Organization (WTO),* definisi dari wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggalnya biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 (dua belas) bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata, terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar *(cruise ship passenger)* yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam.7

3 *hasil wawancara dengan perkumpulan agen tour and travel di kota bandar lampung pada* tanggal 29 maret 2016.

4 *ASEAN Tourism Agreement, diakses melalui http://asean.org/news/item/aseam-tourism-agreement* tanggal 25 juli 2012

5 *pengertian dasar kepariwisataan,* diakses melalu [http://caretourism.wordpress.com-/2010/08/12/pengertian-dasar-kepariwisataan/tanggal 30 juli 2012](http://caretourism.wordpress.com-/2010/08/12/pengertian-dasar-kepariwisataan/tanggal%2030%20juli%202012)

Definisi dari *Tourism* atau pariwisata menurut para ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Huzniker dan Kraft (1942) adalah sebagia berikut:

*‘Tourism is the totality ofrelationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not imply the establishment of a permanent residence and is not cinnected with a remunerated activity.’* 8

*‘Pariwisata adalah keseluruhan hubungan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.’*

Dalam dunia internasional, pariwisata memberikan kesempataan yang amat luas terhadap pembentukan pengertian bersama antara bangsa-bangsa dari berbagai negara yang walaupun berbeda sistem sosial, ekonomi, maupun politiknya. Sebaba pariwisata merupakan alat yang kuat untuk menembus segala penghalang. Baik yang berbentuk perbedaan warna kulit,agama,kepercayaan,kasta maupun persaan tinggi-rendah ataupun prasangka yang menurut pengalaman manusia telah menghambat serta meracuni banyak bangsa-bangsa yang memperjuangkan perbaikan nasib mereka. Menurut Mark Twain,9

*‘Travel is after all to prejudice, bigotry, and narrow mindedness’*

6 *undang-undang Republik Indonesia no.10 tahun 2009* diakses melalui <http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_perundangan&id=2189&task=detail&catid=1&Itemid=42&tahun=0> pada 29 september 2012

7 *definisi wisatawan,* diakses melalui <http://www.budpar.go.id/page.php?ic=521&id>= 3046 pada 21 september 2012

8 Huzniker,W;Krapf,K(1942) (in german). Grundri Der Allgemeinen Fremdenverkehrslehre Zurich: Polygr. Verl.

Betapa tidak, karena bagi mereka yang mendaptkan kesempatan untuk berpergian keluar negeri, dapat melihat kebudayaan, kebiasaan, dan orang-orang yang berlainan, dan apabila mereka kembali ke tanah air, mereka akan lebih memiliki kesadaran serta pengertian yang lebih jelas dan lebih baik tentang keadaan serta cara hidup yang sebelumnya mempunyai gambaran yang lain atau belum pernah terpikirkan maupun terbayangkan karena kesemuanya itu merupakan hakekat yang asing serta baru bagi mereka.

Pengalaman yang diperoleh dalam melakukan perjalanan keluar negeri itu menimbulkan iklim yang lebih baik dalam pengupasan terhadap suatu masalah internasional. Sebab tiap wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri, apabila mereka mendapatkan kesempatan tersebut berkali-kali, karena pandanganya yag lebih luas serta pengertiannya yang lebih baik, dapat menjadi duta perjalanan wisata bagi negeri yang dikunjunginya.10

Gejala-gejala dari pariwisata telah terlihat semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya, selain daripada tempat dimana ia tinggal dan menetap. Dengan meningkatntya peradapan manusia, dorongan mereka untuk melakukan perjalanan menjadi semakain besar, kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin kompleks.

Saat ini kita dapat melihat bahwa kebutuhan untuk melakukan perjalanan atau wisata menjadi suatu kebutuhan yang pokok bagi para wisatawan yang mampu. Saat ini banyak negara secara ekonomi bergantung pada kegiatan pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan. Bahkan pariwisata telah dianggap sebagai salah satu *‘driving force’* untuk memacu pertumbuhan pada sektor lain seperti; politik, sosial, kebudayaan, dan ifrastruktur. Maka tidak heran apabila investasi besar perlu diberikan dan konsentrasi yang penuh perlu dicurahkan dalam pengembangan kegiatan pariwisata.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu pula sebuah upaya secara komunal untuk meningkatkan standar destinasi pariwisata menjadi lebih baik dan lebih layak jual. Ketika standar kegiatan pariwisata menjadi sangat beragam, destinasi pariwisata di dunia saat ini di tuntut untuk mampu mengola dirinya dengan baik. Dilihat dari segi ekonomi, pariwisata telah menunjukan hal yang positif. Betapa tidak, hal ini dikarenakan sektor pariwisata dewasa ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh semakin majunya alat-alat pengankutan dan semakin banyaknya orang yang gemar berpergian. Hal ini tentunya berakibat kepada pendapatan devisa suatu negara. Hal ini jelas memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi suatu negara yang banyak menghasilkan devisa dari sektor kepariwitasaan ini. Sebab bukan hanya mereka yang berkerja dalam travel agent yang dapat mengambil keuntungan daripada kegiatan pariwisata ini, melainkan mereka yang berkerja pada perusahaan-perusahan pengangkutan, perhotelan, dan juga penjual barang kerajinan dan kesenian juga lain sebagainya.11

9  Pendit, N.S. Pariwisata, Sebuah Studi, Analisa, dan Informasi. Djambatan, Jakarta 1965. Hal.6

10 *ibid*

11 Pendit, Nyoman S. Laporan Kunjungan Research & Survey Team Dari Pata, Jakarta, Dewam Tourisme Insdonesia. 1959

1. **Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya provinsi lampung dalam membuat daya tarik para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke lampung?
2. Bagaimanakah sinergisitas antara sektor pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan parawisata di Teluk Kiluan?
3. Bagaimnakah hubungan antara beberapa negara agar terjalin baik dalam sektot bidang pariwisata?
4. **Pembatasan Masalah**

Penulis kali ini akan memfokuskan pada tahun 2010 dimana pemerintah mulai menetapkan program meeting, incentive, convention and exhibition (MICE) sebagai acuan agenda pariwisata untuk kedepannya dan juga sebagai awal tahun dari RIPPARNAS 2010-2025. Sampai dengan tahun 2011 dimana tahun tersebut merupakan titik balik menuju pembangunan sektor pariwisata teluk kiluan lampung melalui acara festival krakatau.

1. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini dimaksudkan untuk memudahkan penganalisaan yang didasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah. Adapun yang dirumuskan sebagai rumusan dalam penelitian sebagai berikut :

**“Penulis merumuskan mengenai bagaimana upaya provinsi lampung dalam meningkatkan wisatawan mancanegara ke teluk kiluan, lampung (studi kasus) meningkatkan wisata bahari.”**

1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka tujuan yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan pemerintah provinsi lampung dalam upaya meningkatkan wisatawan mancanegara ke teluk kiluan lampung.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana aspek perkembangan atau peningkatan wisatawan mancanegara ke teluk kiluan tahun 2011-2016.
3. Penulis ingin mengetahui kendala-kendala apa saja dalam mempromosikan pariwisata di lampung, tepat wisata di teluk kiluan lampung.
4. **Kegunaan Penelitian**
* Sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang sarjana srata 1
* Sebagai referensi bagai para penstudi yang tertarik mengenai potensi pariwisata teluk kiluan lampung
* Sebagai referensi bagi para penstudi yang tertarik dengan ragam macam kekayaan alam yang indan serata bahari dan biota-biota laut yang dimiliki teluk kiluan lampung
* Mengetahui upaya pemerinta provinsi lampung dalam sektor kepariwisataan di teluk kiluan lampung
1. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
2. **Kerangka Teoritis**

Untuk membantu dalam memecahkan masalah, yang digunakan alat analisa berupa kerangka teoritis. Kerangka teoritis merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek penelitian. Penjelasan sementara ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Untuk menjelaskan penelitian ini penulis mengemukakan dan menjelaskan teori-teori dari para ahli yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini dan untuk memudahkan dalam menarik hipotesis.

Hubungan inernasional sebuah interaksi manusia yang terjadi antara bangsa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, hubungan internasional adalah studi tentang bagaimana memahami teori, konsep, dan politik dunia yang tercermin dalam aktor-aktor internasional yang meliputi negara, organisasi internasional, korporasi multinasional, dan juga kelompok teroris.12

Secara etimologi, “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”.

1. Pari, berarti banyak, berkali-kali,berputar-putar, lengkap.
2. Wisata, berarti perjalanan, atau dapat pula diartikan berpergian.

atas dasar itu, maka “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain. Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.13

Pasca perang dingin, dinamika hubungan internasional menjadi kontemporer. Dimana munculnya isu-isu baru yang secara signifikan telah mengubah dunia satu dasawarsa terakhri ini. Salah satu isu yang muncul adalah globalisasi, regionalisme, dan internasionalisasi isu-isu lokal. Sejalan dengan perubahan tersebut, perubahan juga terjadi pada aktor internasional lainnya, hal ini terlihat dengan munculnya internasional governmental organization dan non-govermental organization. Interaksi yang dihasilkan keduanya juga semakin rumit,karena keterkaitan mereka dalam beragam isi yang begitu luas, salah satunya adalah pariwisata.14

Dalam sektor pariwisata, diperlukan adanya sebuah **daya tarik** atau sebuah atraksi yang dapat memikat para calon wisatawan agar mereka tertarik mengujungi objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah.

 Menurut Karyono (1997) suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik di samping harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki tiga syarat daya tarik, yaitu: (1) ada sesuatu yang bisa dilihat *(something to see)*; (2) ada sesuatu yang dapat dikerjakan *(something to do);* (3) ada sesuatu yang bisa dibeli *(something to buy).*15

Agar sebuah objek dan tujuan wisata (ODTW) suatu daerah dapat diketahui oleh calon wisatawan, maka dibutuhkan adanya promosi untuk dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui oleh para calon wisatawan tersebut, promosi yang dilakukan disini bisa dengan berbagai cara, mulai dari media masa, internet, buku, dan juga dari mulut ke mulut. Menurut Saladin, **Promosi** adalah suatu komunikasi informasi diantara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut.16

12 Paul R. Viottin, Mark V. Kauppi, International Relations Theory : Realism, Pluarlism, Globalism and Beyond, Ally & Bacon, London 1999, hal 199

13 *Pengertian Dasar Kepariwisataan diakses melalui* <http://caretourism.wordpress.com/2010/08/12> pengertian-dasar-kepariwisataan/tanggal 5 agustus 2012

14 Perwita, Banyu A.A; Yani, Mochamad. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005

15 Karyono, Hari. *Kepariwisataan*. Jakarta. 1997. Gramedia Widia Sarana Indonesia

16 Saladin, Djaslim. *Intisari Pemasaran dan usur-unsur pemasaran*. Bandung. 2002. CV. Linda

Setiap negara menganggap bahwa kerja sama merupakan sebuah faktor yang sangat penting di dalam sebuah sistem internasional sehingga dibutuhkan suatu sistem untuk mengolahnya, yaitu organisasi internasional.17

Organisasi-organisasi internasional dibentuk dalam rangka memperkuat hubungan *bilateral* maupun *multirateral* negara-negara yang tergabung didalamnya selain itu, organisasi internasional juga dibentuk untuk memperkuat kestabilan ekonomi, sosial, dan politik negara-negara angkotanya.

**Organisasi Internasional** memiliki tiga peran yaitu pertama, peran sebagai aktor independen, semua anggota organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan. Kedua, yaitu peran sebagai instrument, dimana didalam suatu pengambilan keputusan, pihak yang berkontribusi hanya satu negara, maka organisasi internasional disebut instrument karena dijadikan alat satu negara dalam mencapai kepentingan negaranya. Peran yang ketiga adalah peran sebagai arena yaitu, organisasi internasional berperan dalam penyediaan tempat untuk forum dan diskusi mengenai isu-isu iternasional yang perlu dibahas.18

Selain peran, organisasi internasioanl juga memiliki beberapa tujuan, seperti: membuat regulasi yang mengatur tentang peraturan dalam membuat suatu perdamaian dan mengatasi konflik antar negara, meminimalisir konflik internasional, mempromosikan suatu kerja sama kolektif antar negara menghadapi ancaman dari luar.19

Dua kategori organisasi internasional terbagi menjadi *Inter-Governmental Organization* (IGO) dan yang kedua adalah *Non-Governmental Organization* (NGO). Dalam penelitian ini, kategori yang akan diambil dari aspek organisasi internasional adalah *inter-government organization* (IGO). IGO merupakan organisasi yang diciptakaan berdasakan perjanjian antar negara secara resmi, sehingga aktor-aktor yang terlibat didalamnya adalah negara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori organisasi internasional untuk dijadikan kerangka berpikir dalam pembahasan mengenai ASEAN dan juga *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) yang berperan sebagai *inter-government Organization* sebagai organisasi internasional yang dibentuk untuk membahas beberapa masalah internasional dengan negara sebagai anggotanya untuk menjalankan sebuah hubungan internasional .

Pada dasarnya, kegiatan pariwisata saat ini semakin berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan oleh adanya keinganan masyarakat untuk dapat menyatu dengan dunia, dimana hal ini lebih dikenal dengan globalisasi.

**Globalisasi** merupakan kecendrungan masyarakat untuk menyatu dengan dunia, terutama di bidang ilmu pengetahuan , teknologi, dan media komunikasi massa. Selain itu, para cendekiawan Barat mengatakan bahwa globalisasi merupakan suatu proses kehidupan yang serba luas, tidak terbatas, dan merangkun segala aspek kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di dunia. Globalisasi pada hakikatnya adalah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kebangsaaan dan kenegaraan. Mengingat bahwa dunia ditandai oleh kemajemukan (pluralitas) budaya maka globalisasi sebagai proses juga ditandai sebagai suatu peristiwa yang terjadi di seluruh dunia secara lintas budaya yang sekaligus mewujudkan proses saling memengaruhi antar-budaya.

Pertemuan antar-budaya itu tidak selalu berlangsung sebagai proses dua arah yang berimbang, tetapi dapat juga sebagai proses dominasi budaya yang satu terhadap lainnya. Misalnya pengaruh budaya barat lebih kuat terhadap budaya di negara timur.20

Dalam hal ini, globalisasi juga memberiakan dampak yang besar terhadap sektor pariwisata sebuah negara, hal ini dikarenakan seiring dengan berkembangnya zaman, maka seseorang ingin melakukan sebuah tindakan dimana dia ingin untuk berpergian keluar dari batas-batas negaranya untuk dapat berinteraksi dengan individu lain diluar dari negaranya sendiri. Salah satunya adalah dengan melakukan tindakan wisata.

Apabila kita membahas tentang isu pariwisata, maka kita tidak bisa melepaskan isu tersebut dari teori pembangunan, hal ini dikarenakan suatu daerah, atau tempat tujuan wisata tersebut pada dasarnya akan dibangun sedemikian rupa untuk mengikuti perkrmbangan zaman yang tidak bisa dihindari, baik itu dari segi fasilitas, infrastuktur, maupun sarana dan prasarana.

Teori **pembangunan** dalam ilmu sosial dapat ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson,2005). Paradigma modernisasi mencangkup teori-teori makro tentang tentang perubahan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan *(under-development)* ketergantungan (dependent development) dan sistem dunia (world system theory) sesuai dengan klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan, dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.21

Teori pembangunan lahir dari negara-negara dunia ketiga (negara miskin atau negara yang sedang berkembang). Teori pembangunan (dunia ketiga) yang dipakai dalam konsep ini adalah “teori pembangunan yang berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin atau negara-negara yang sedang berkembang dalam sebuah dunia yang didominasi oleh kekuasaan ekonomi dan ilmu pengetahuan.22

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis akan berusaha untuk menjabarkan upaya-upaya yang dilakuan oleh pemerintah provinsi lampung serta masyarakat lampung untuk meningkatkan pariwisata teluk kiluan lampung.

17 Clive Archer, *International Organizations* (London: Routhedge, 2001), hal 119-122

18 *Ibid ,* hal. 68-74

19 Theodore A. Colombis dan James H. Wolfe, *introduction to international relation: power and justice, 3rd ed. Hal 56-57*

20 Soemardjan, Selo. Pengertian Globalisasi

21 Tikson, Deddy. Keterbelakangan & Ketrgantungan : teori pembangunan di indonesia, Malaysia dan Thailand. Makassar: ininnawa. 2005

22 Budiman, Arief. Teori pembangunan negara ketiga. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama. 1995

**3. Oprasional Variable dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

**Tabel 1.1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Varibel dalamHipotesis(Teoritik) | Indikator(Empirik) | Verifikasi (Analisis) |
| Varibel Bebas :Dengan adanya beberapa orang atau perusahan yang menyediakan tour and travel ke teluk kiluan lampung. | 1.Memberikan peningkatan pada sektor pariwisata dikancah internasional.2.Memberikan peningkatan devisa negara. | 1. 1. Data (fakta dan angka). Terbukti dengan adanya kesepakatan negara-negara ASEAN termasuk indonesia untuk menyepakati hasil dari konfrensi tingkat tinggi ASEAN ke-8 yang membahas mengenai ASEAN Tourism Agreement.
2. 2. Data (fakta dan angka). Terbukti jelas memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi suatu negara yang banyak menghasilkan devisa dari sektor kepariwitasaan.
 |
| Variabel Terikat :Maka dengan cara tersebut diperkirakan dapat meningktakan kujungan wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke teluk kiluan lampung. | 1. 1. Masalah Accessability (jaringan transportasi/ akses).
 | 1. 1. Data (fakta dan angka). Terlihat kondisi jalan yang masih mengalami banyak kerusakan.
 |

**4. Skema Kerangka Teoritik**

 Skema upaya provinsi lampung dalam meningkatkan wisatawan mancanegara ke teluk kiluan lampung, (studi kasus) meningkatkan wisata bahari

Provinsi Lampung

Meningkatkan wisatawan mancanegara ke teluk kiluan lampung.

* Memberikan fasilitator dan akselerator pembangunan suatu wilayah.
* Untuk menangani permasalahan yang ada dan mengembangkan potensi bahari Teluk Kiluan.
* Dengan adanya beberapa orang atau perusahan yang menyediakan tour and travel ke teluk kiluan lampung.

Maka wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara akan mengunjungi teluk kiluan. lampung.

1. **Metode Dan Teknik Mengumpulkan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan pemerintah provinsi lampung serta masyarakat lokal lampung untuk meningkatkan pariwisata teluk kiluan lampung. yang merupakan suatu perspektif dari ilmu hubungan internasional, menerapkan salah satu perspektif yang dianggap paling relevan untuk fenomena-fenomena yang terjadi didunia internasional ini.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian, guna membantu memberikan arahan dalam menganalisa suatu permasalahan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode ini digunakan untuk dapat menggambarkan atau memaparkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode untuk pengumpulan data yang dipakai disini adalah metode studi kepustakaan dan wawancara dengan narasumber yang komponen dibidangnya. Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan melalui buku cetak, hasil-hasil laporan dari penulisan mengenai kasus terkait terdahulu, wawancara, serta jurnal.

1. **Lokasi Dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data serta keterangan yang dibutuhkan penulis seperti:

1. Perpustakaan Fisip Universitas Pasundan JL. Lengkong Tengah No, 68 Bandung.

2. Perpustakaan Universitas Padjajaran Jatinangor, Sumedang.

3. Perpustakaan Universitas Katohlik Parahyangan, Bandung.

4. Perpustakaan Universitas Lampung, Bandar Lampung.